



Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Seputih Jaya

Chairani^{1*}, Siti Zulaikhah¹, Ayu Reza Ningrum¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2793>

Article Info:

Received : 16 Juni 2026
Revised : 25 Juni 2026
Accepted : 07 Juli 2026
Published : 16 Juli 2026

Correspondence:

Chairani

Phone: +6288286141198

Abstract: Low student learning outcomes in Indonesian language, particularly on the topic of pantun (traditional Indonesian poetry), among fourth-grade students at SDN 01 Seputih Jaya were attributed to teacher-centered instructional practices, which limited students' opportunities to ask questions, engage in discussions, and independently construct knowledge. As a result, students' critical thinking skills and conceptual understanding had not developed optimally. This study aimed to determine the effect of the Inquiry-Based Learning (IBL) model on students' learning outcomes in Indonesian language, specifically on the topic of pantun, among fourth-grade students at SDN 01 Seputih Jaya. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a *Pretest-Posttest* Control Group Design. The population consisted of all fourth-grade students at SDN 01 Seputih Jaya in the 2026/2027 academic year. A saturated sampling technique was applied, with Class IVA (18 students) assigned as the experimental group taught using the Inquiry-Based Learning model and Class IVB (20 students) as the control group taught using the Problem-Based Learning (PBL) model. The results of the Independent Samples t-Test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t-value of 4.869, which exceeded the critical t-value of 2.028, indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. Furthermore, the average N-Gain score of the experimental group was 0.74 (high category), while that of the control group was 0.27 (low category). These findings demonstrate that the implementation of the Inquiry-Based Learning model has a positive and statistically significant effect on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students. Therefore, the model can serve as an innovative and effective instructional alternative for elementary school teachers.

Keywords: Inquiry-Based Learning; Learning outcomes; Indonesian language; Pantun.

Citation: Chairani, Zulaikhah, S., & Ningrum, A. R. (2026). Pengaruh Model Inquiry Based Learning (IBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Seputih Jaya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3611–1616. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2793>

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar, mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai fungsinya sebagai sarana komunikasi masyarakat Indonesia (Decenni, 2024). Namun, kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Seputih Jaya masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam bertanya maupun berdiskusi, dan belum terbiasa menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Data hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas IV SDN 01 Seputih Jaya menunjukkan bahwa capaian siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum cukup mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dicapai melalui keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar (Mahesya et al., 2023). Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif sebagaimana taksonomi Bloom, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Apdoludin, 2023).

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, yaitu *Inquiry Based Learning* (IBL). Model ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menemukan informasi yang mereka butuhkan, sehingga siswa dibimbing menemukan sendiri materi pelajaran melalui pertanyaan dan introspeksi diri (Arayad & Fahira, 2023). *Model IBL* mendorong siswa untuk berpikir, bertanya, menyelidiki, dan bereksperimen agar mampu menyelesaikan persoalan secara nyata dan ilmiah, sekaligus membangun sikap dan keterampilan yang mendukung perubahan perilaku belajar (Yasin, 2023). Pembelajaran interaktif semacam ini menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa maupun antar siswa, sehingga siswa tidak sekadar menjadi penerima pasif melainkan berperan aktif dalam proses belajar (Yusnarti et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat relevansi penerapan model *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sitinjak et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model *Inquiry* pada tema "Peduli terhadap Makhluk Hidup" meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 52,14 menjadi 82,14 dengan N-Gain sebesar 0,629 (kategori sedang). Peramudiyad (2024) melaporkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan *Inquiry Learning* pada mata pelajaran IPAS memperoleh rata-rata *Posttest* 76,25, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 63,00, dengan nilai signifikansi 0,001. Dilla (2023) menunjukkan bahwa model *Inquiry* efektif mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sementara Pahruroji et al. (2025) membuktikan bahwa *Inquiry Based Learning* yang didukung media poster dan audiovisual mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari kategori kurang menjadi baik. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar lintas mata pelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada mata pelajaran IPA, IPAS, atau pada keterampilan membaca pemahaman, sedangkan kajian mengenai pengaruh *Model IBL* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pantun di kelas IV masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun di SDN 01 Seputih Jaya, dengan membandingkan capaian kelas yang diajar menggunakan *Model IBL* terhadap kelas yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Seputih Jaya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep pembelajaran berpusat pada siswa, serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Seputih Jaya, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Inquiry Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Kedua kelompok diberikan *Pretest* sebelum perlakuan dan *Posttest* setelah perlakuan untuk mengukur perbedaan hasil belajar.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (A)	O1	X1	O2
Kontrol (B)	O3	X2	O4

Keterangan: X1 = perlakuan dengan model *Inquiry Based Learning*; X2 = perlakuan dengan model *Problem Based Learning*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Seputih Jaya pada semester ganjil tahun ajaran

2026/2027 yang berjumlah 38 siswa, terdiri atas kelas IVA (18 siswa) dan kelas IVB (20 siswa). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) karena jumlah populasi relatif terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Asrulla et al., 2023). Kelas IVA ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Inquiry Based Learning*, sedangkan kelas IVB ditetapkan sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model Problem Based Learning. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah materi pantun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator ranah kognitif C1 hingga C6, mencakup aspek pengertian, ciri, jenis, struktur, makna, rima, hingga penyusunan pantun. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian (Muhammad et al., 2024; Putra, 2025). Instrumen tes yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas V di SDN 01 Seputih Jaya untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal, setelah sebelumnya divalidasi oleh ahli.

Uji validitas butir soal dihitung menggunakan teknik korelasi product moment, dengan kriteria butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (Akbar & Zahfa, 2025). Uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Tingkat kesukaran butir soal dianalisis menggunakan proporsi jawaban benar siswa, sedangkan daya pembeda dihitung berdasarkan selisih proporsi jawaban benar antara kelompok atas dan kelompok bawah.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji menggunakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas dengan *Levene's Test* (Sonjaya et al., 2025), karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, dan dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar dari *Pretest* ke *Posttest* pada masing-masing kelompok, data dianalisis menggunakan uji *Gain Ternormalisasi* (N-Gain) menurut Hake, dengan kategori tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$).

Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 siswa kelas V SDN 01 Seputih Jaya. Hasil uji validitas terhadap 25 butir soal *Pretest* menunjukkan 20 butir soal valid (nilai r_{xy} berkisar 0,366–0,697) dan 5 butir soal tidak valid (nomor 7, 15, 20, 23, dan 24), sedangkan uji reliabilitas memperoleh koefisien sebesar 0,798 (kategori reliabel). Hasil uji coba instrumen *Posttest* menunjukkan pola serupa, yaitu 20 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid (nomor 4, 7, 10, 13, dan 23), dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,817. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang, sedangkan analisis daya pembeda menunjukkan mayoritas butir soal berkategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, 20 butir soal *Pretest* dan 20 butir soal *Posttest* dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi statistik data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kelompok	N	Skor Min.	Skor Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	18	40	80	57,22	11,405
<i>Posttest</i> Eksperimen	18	75	100	87,50	8,787
<i>Pretest</i> Kontrol	20	45	80	63,00	10,687
<i>Posttest</i> Kontrol	20	55	90	72,50	10,066

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *Pretest* kelas eksperimen sebesar 57,22 meningkat menjadi 87,50 pada *Posttest*, atau meningkat sebesar 30,28 poin. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai *Pretest* sebesar 63,00 meningkat menjadi 72,50 pada *Posttest*, atau meningkat sebesar 9,50 poin. Kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar dari *Pretest* ke *Posttest*, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *Inquiry Based Learning* memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,226 (*Pretest* eksperimen), 0,114 (*Posttest* eksperimen), 0,338 (*Pretest* kontrol), dan 0,472 (*Posttest* kontrol). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh kelompok data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,703 ($> 0,05$), sehingga varians data hasil belajar antar kelompok dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, data penelitian layak dianalisis menggunakan statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis dan N-Gain

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples t-Test

Variabel	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar	4,869	36	0,000	15,000

Hasil uji Independent Samples t-Test pada Tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,869 dengan derajat kebebasan (df) 36 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (4,869) lebih besar dari t tabel (2,028) pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai mean difference sebesar 15,000 dengan interval kepercayaan 95% antara 8,751 hingga 21,249 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Inquiry Based Learning* lebih tinggi 15 poin dibandingkan kelas yang menggunakan model Problem Based Learning, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Kelompok	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,74	Tinggi
Kontrol	0,27	Rendah

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,74 termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,27 termasuk kategori rendah. Perbedaan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas yang menerapkan model *Inquiry Based Learning* tidak hanya lebih besar secara nilai akhir, tetapi juga lebih efektif dilihat dari tingkat peningkatan relatif terhadap skor maksimal yang mungkin dicapai siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 01 Seputih Jaya pada materi pantun. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan *Model IBL*, yaitu

bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar, proses penyelidikan, dan interaksi dengan lingkungan (Bruner, 1960). Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitinjak et al. (2023) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dari rata-rata 52,14 menjadi 82,14 (N-Gain 0,629, kategori sedang) melalui penerapan model Inquiry. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan model Inquiry dan pengukuran hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji, yaitu IPA pada penelitian tersebut dan Bahasa Indonesia pada penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Peramudiyad (2024) yang menemukan bahwa kelas eksperimen dengan model Inquiry Learning pada mata pelajaran IPAS memperoleh rata-rata *Posttest* 76,25 dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,00, dengan signifikansi 0,001. Kesamaan metodologis kedua penelitian terletak pada penggunaan desain quasi eksperimen, sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan fokus materi yang diteliti.

Dukungan lebih lanjut diberikan oleh penelitian Dilla (2023) yang menunjukkan bahwa model Inquiry mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proses penyelidikan, analisis masalah, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu, penelitian Pahruraji et al. (2025) menunjukkan bahwa *Inquiry Based Learning* yang didukung media poster dan audiovisual efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dari kategori kurang menjadi baik dalam dua siklus penerapan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *Model IBL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, yaitu Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian Pahruraji dkk. dan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen pada penelitian ini.

Secara keseluruhan, konsistensi hasil penelitian pada berbagai mata pelajaran, mulai dari IPA, IPAS, kemampuan membaca pemahaman, hingga Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa efektivitas model *Inquiry Based Learning* bersifat lintas mata pelajaran karena berorientasi pada pengembangan proses berpikir siswa, bukan sekadar penguasaan materi. Jika

dibandingkan dengan model Problem Based Learning yang juga bersifat student-centered, *Model IBL* pada penelitian ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik materi pantun yang lebih sesuai dipelajari melalui proses penemuan konsep secara bertahap, mulai dari struktur, ciri kebahasaan, makna, hingga kaidah penyusunan pantun, sehingga siswa memperoleh konsep berdasarkan hasil temuannya sendiri, bukan semata-mata melalui penjelasan guru.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru untuk menjadikan model *Inquiry Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sebagai landasan *Model IBL* dan memperluas bukti empiris mengenai efektivitasnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi pantun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Seputih Jaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-Test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,869 > t$ tabel 2,028, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,74 (kategori tinggi) lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,27 (kategori rendah), yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas yang menerapkan *Model IBL* lebih optimal dibandingkan kelas yang menerapkan model Problem Based Learning. Dengan demikian, model *Inquiry Based Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV, khususnya pada materi pantun, dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru sekolah dasar. Guru disarankan menerapkan model ini dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengamati, bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan secara mandiri, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji penerapan *Model IBL* pada mata pelajaran, materi, atau variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, atau kreativitas siswa, dengan cakupan sampel yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan dewan guru SDN 01 Seputih Jaya atas izin

dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada seluruh siswa kelas IV SDN 01 Seputih Jaya yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

Referensi

- Akbar, A., & Zahfa, F. (2025). Validitas and reliabilitas validity and reliability. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8781–8787.
- Amin, M. (2023). *Jurnal pendidikan dan konseling: Model pembelajaran cooperative learning*, 5, 200–213.
- Apdoludin. (2023). *Model-model pembelajaran berbasis scientific approach* (Andriyanto, Ed.; 1st ed.). Jawa Tengah.
- Arayad, M., & Fahira, F. E. (2023). *Model-model pembelajaran dalam kurikulum merdeka*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Firdaus, J. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis, 7(3), 26320–26332.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Bunga, S. S., & Meyniar, A. (2025). Konsep, jenis, dan penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan. *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 251–259.
- Decenni, A. (2024). *Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar* (R. Khabibur, Ed.; 1st ed.). Intelektual Edu Media.
- Depin, N. H., Sulla, Y. F., & Barella, Y. (2024). *Inquiry learning: Pengertian, sintaks dan contoh implementasi di kelas*. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Dilla, M. (2023). Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 3–5. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.138>
- Gultom, F., & Sitepu, E. (2025). *Model-model pembelajaran*. Literasi Nusantara Grup.
- Harjun, & Illhamurahman, M. H. (2025). Systematic literature review: Strategi meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif, 10(4), 2312–2320.
- Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif, 5(12), 5937–5948.
- Juliana. (2022). Pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia pendidikan dan pengajaran, 4(3), 194–198.
- Lumbanraja, A., Lumbanraja, B., Sipayung, R. F., & Gaol, R. L. (2024). Pengaruh model inquiry terhadap

- hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 112-121.
- Mahesya, A. A., Aradelia, W. P., & Siskha, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11716-11730.
- Muhammad, M., Maryam, A. Z., Annisa, W., & Pandu, W. (2024). Penggunaan instrumen evaluasi tes dan non tes di SMA Al-Islam Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(1), 52-57.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1046>
- Pahruroji, M., Mulyati, Y., & Iskandar, D. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) pada siswa tingkat akhir sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(3), 366-370.
- Peramudiyad, D. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran inquiry learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak TA 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41704-41707.
- Putra, E. M. (2025). Konsep umum penelitian kualitatif pada ranah pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10-17.
- Rosiandani Arrochim, R., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan menulis kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 178-187.
- Sagita, E., Khusni, U., & Abdurrahmansyah. (2025). Model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, 5(4), 555-567.
- Septi, B. S., Rahmania, S. U., Vanda, R., & Luluk, R. I. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran (W. W. Wahyu, Ed.; 1st ed.). Umsida Press.
- Sitinjak, F. F., Napitupulu, R. P., Siagian, A. F., & Tambun, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 445-452.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3061>
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., & Naufal, S. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas, 9(1), 1627-1639.
- Sri, I. D., Frahmata, B., Ardiansyah, Panigoro, M., & Sudirman. (2025). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Paguyaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 101-120.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sutimah, & Tyas, D. N. (2024). Implementasi model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8307>
- Yasin, M. (2023). Peningkatan hasil belajar kimia melalui *Model IBL (Inquiry Based Learning)* pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Sutojayan. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(4), 336-347.
- Yusnarti, M., Eka, Y., & Intan, W. P. (2025). Pengaruh model pembelajaran Inquiry Based Science Education (IBSE) terhadap hasil belajar siswa kelas IV. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1),